

Persepsi Wisatawan terhadap Destinasi Wisata Pantai Tilalohe, Kabupaten Gorontalo

Tourist Perceptions of Tilalohe Beach Destinations in Gorontalo Regency

Ludgardis Fibriyanti Nago, *Sri Nuryatin Hamzah dan Citra Panigoro

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jendral Sudirman No. 6 Kota Gorontalo - Indonesia, Indonesia

ARTICLE INFO

Diterima tanggal : 2 Agustus 2023
Perbaikan naskah: 27 Desember 2023
Disetujui terbit : 21 Februari 2024

Korespondensi penulis:
Email: sri.nuryatin@ung.ac.id

DOI: <http://dx.doi.org/10.15578/marina.v10i1.13130>



ABSTRAK

Persepsi positif dalam pengembangan suatu destinasi wisata tidak lepas dari persepsi wisatawan terhadap keberadaan destinasi tersebut. Pada dasarnya, persepsi wisatawan merupakan salah satu bentuk penilaian terhadap eksistensi pariwisata yang bertujuan untuk pengembangan destinasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana, persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas, persepsi wisatawan terhadap sumber daya alam, dan persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Januari sampai April 2023, dengan menggunakan metode campuran (*mix method*). Pengumpulan data primer dilakukan dengan observasi, wawancara, dan kuesioner. Responden dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 100 orang berdasarkan formula Slovin. Metode analisis data menggunakan skala *likert* untuk menganalisis persepsi wisatawan terhadap wisata Pantai Tilalohe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap keberadaan destinasi wisata Pantai Tilalohe berada dalam kriteria baik, dengan nilai persentase sebesar 73,51%. Persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana memperoleh nilai persentase sebesar 75,52%, persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas sebesar 61,25%, persepsi wisatawan terhadap sumber daya alam sebesar 77,73%, serta persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata memperoleh nilai persentase sebesar 79,53%. Meskipun secara umum persepsi wisatawan terhadap keberadaan objek wisata Pantai Tilalohe mendapat hasil yang positif, tetapi masih adanya wisatawan yang memberikan persepsi rendah terhadap keberadaan destinasi wisata ini, perlu menjadi perhatian pihak pengelola dan pemerintah daerah sebagai upaya menjaga eksistensi destinasi Wisata Pantai Tilalohe.

Kata Kunci: persepsi; wisatawan; wisata; eksistensi; Pantai Tilalohe

ABSTRACT

The positive perception and development of a tourist destination cannot be separated from the perception of tourists towards the existence of the destination. Tourist perception is a form of assessment of the existence of tourism that aims at destination development. This study aims to determine tourist perceptions of facilities and infrastructure, tourist perceptions of accessibility, tourist perceptions of natural resources, and tourist perceptions of the quality of tourist areas in Tilalohe Beach. This research was conducted from January to April 2023, using a mixed method: observation, interviews, and questionnaires to collect research data. Respondents in this study were determined as many as 100 people based on the Slovin Formula. The data analysis method uses the Likert scale to assess tourist perceptions of Tilalohe Beach tourism. The results show that, in general, tourists' perceptions of the existence of the Tilalohe Beach tourist destination are good, with a percentage value of 73.51%. Tourists' perceptions of facilities and infrastructure obtained a percentage value of 75.52%, and tourists' perceptions of accessibility were 61.25%, tourists' perception of natural resources was 77.73%, and tourists' perception of the quality of tourist areas obtained a percentage value of 79.53%. Although, in general, tourists' perception of the existence of the Tilalohe Beach tourist attraction has received positive results, there are still tourists who have a low perception of the existence of this tourist destination, and it needs the attention of the management and regional government to maintain the existence of Tilalohe Beach tourist destinations.

Keywords: : perception; tourist; tourism; existence; Tilalohe Beach

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pariwisata (*tourism*) atau kepariwisataan menurut UU No. 10/2009 tentang Kepariwisata adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha. Secara umum, pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk merehatkan diri dari aktivitas lain sementara waktu

dengan cara berekreasi di tempat wisata yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Yoeti (1996) dalam Tatali (2018) yang menyatakan bahwa kegiatan pariwisata adalah perjalanan sementara waktu untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya dan rekreasi atau untuk memenuhi keinginan pelaku wisata yang beraneka ragam.

Salah satu provinsi yang memiliki cukup banyak pilihan tempat wisata bahari, yaitu Provinsi Gorontalo. Kekayaan sumber daya laut dan pesisir menjadikan Provinsi ini, berpotensi dalam pengembangan sektor pariwisata. Pantai Tilalohe

menjadi salah satu objek wisata bahari, diantara beberapa objek wisata bahari lainnya yang ada di Gorontalo. Objek wisata ini terletak di salah satu desa wisata, yaitu Desa Biluhu Timur, Kabupaten Gorontalo yang dikelola oleh pihak swasta dan didukung oleh masyarakat setempat, pemerintah desa serta beberapa pemangku kepentingan lainnya. Pantai Tilaloh memiliki potensi sumber daya alam yang cukup baik, mulai dari pemandangan alam, pasir putih, fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh pengelola wisata, dan terdapat UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), sehingga membuat objek wisata ini terlihat menjanjikan untuk dikelola lebih lanjut. Pantai Tilalohe mampu menarik minat wisatawan sejak dibuka pada akhir tahun 2021. Data dari pengelola Pantai Tilalohe menunjukkan bahwa pada periode Januari sampai September 2022 tercatat sekitar 17.061 orang wisatawan yang berwisata ke Pantai Tilalohe dan pengelola wisata Pantai Tilalohe mendapatkan pemasukan sekitar Rp260.915.000. Pemasukan wisata Pantai Tilalohe ini terdiri dari tiket masuk lokasi wisata, biaya penginapan, sewa gazebo dan sewa parkir. Aneldus & Dewi (2020) menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah pendapatan suatu destinasi wisata, maka dapat berdampak pada laju pertumbuhan ekonomi baik bagi pemilik wisata, masyarakat sekitar lokasi wisata bahkan bagi negara.

Marcelina *et al.* (2018) menyatakan, jumlah kunjungan wisatawan dalam suatu objek wisata, dapat memengaruhi perkembangan dari wisata itu sendiri. Semakin tinggi kunjungan wisatawan dalam suatu tempat wisata, maka semakin banyak pula pemasukan yang akan diterima oleh pengelola wisata. Adapun jumlah kunjungan wisatawan sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti daya tarik objek wisata, fasilitas yang tersedia di lokasi wisata, serta kemudahan dalam menjangkau lokasi wisata. Hal ini sesuai dengan konsep 3A dalam pariwisata, yaitu atraksi, amenitas dan aksesibilitas. Zaenuri (2012) dalam Ramadhani *et al.* (2021) menyatakan bahwa apabila konsep 3A diterapkan dalam suatu objek wisata, maka wisatawan cenderung datang kembali mengunjungi objek wisata tersebut. Pada dasarnya keberadaan suatu sektor pariwisata beserta daya tariknya, dapat memengaruhi timbulnya persepsi individu atau kelompok terhadap objek wisata tersebut dan pada akhirnya memengaruhi keberlanjutan dari objek wisata tersebut.

Perkembangan sektor pariwisata yang dipengaruhi oleh kunjungan wisatawan, dapat menimbulkan penilaian-penilaian dari wisatawan terhadap objek wisata, berakibat kepada pentingnya persepsi para wisatawan. Brahmantyo *et al.* (2017)

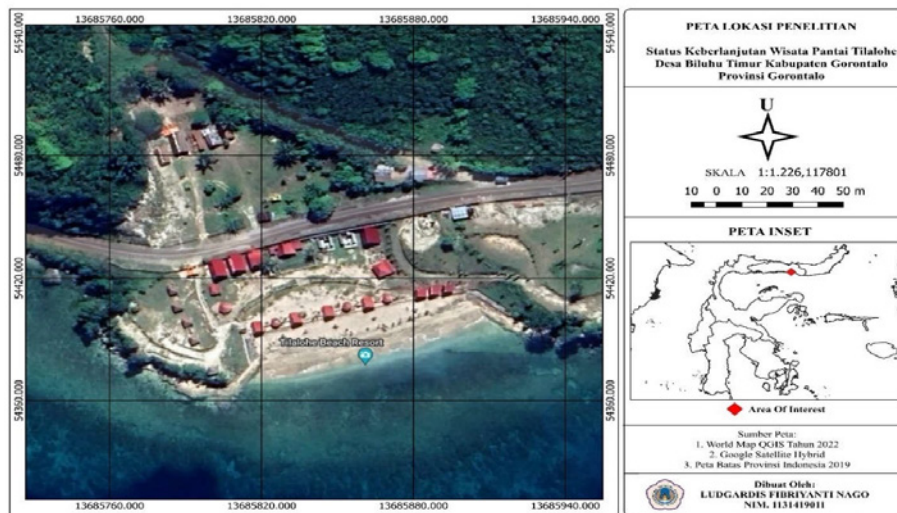
menyatakan bahwa penting mengetahui persepsi, pemikiran dan sikap wisatawan dalam pengembangan destinasi wisata, karena dapat menggambarkan pengaruh terhadap keberlanjutan dari suatu objek wisata. Persepsi merupakan suatu reaksi yang ditimbulkan dari adanya objek-objek tertentu yang dilihat oleh indera penglihatan kemudian distimulus sehingga menimbulkan respon berupa pandangan, gambaran, atau tanggapan terhadap objek tersebut (Tunjungsari, 2018). Oleh karena itu, persepsi wisatawan dalam penelitian ini merupakan penilaian atau tanggapan berupa pandangan dari wisatawan terhadap objek yang diteliti yaitu sarana dan prasarana, aksesibilitas, sumber daya alam, dan kualitas kawasan wisata yang tersedia di wisata Pantai Tilalohe perlu diteliti untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan pariwisata ke depan.

Pendekatan Ilmiah

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, mulai Januari sampai April 2023. Lokasi penelitian dilakukan di kawasan wisata Pantai Tilalohe Dusun Tilalohe Desa Biluhu Timur, Kecamatan Batudaa Pantai, Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo (Gambar 1). Pemilihan lokasi penelitian, didasarkan pada potensi wisata Pantai Tilalohe dengan melihat jumlah kunjungan wisata yang cukup banyak dari awal dibuka sampai saat ini. Jumlah kunjungan wisatawan tentunya berdampak pada eksistensi destinasi wisata tersebut.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode campuran (*mix method*) yang terdiri dari beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan kuesioner.

1. Observasi adalah metode yang dilakukan untuk mengamati dan mencatat secara langsung semua kegiatan faktual yang terjadi di tempat penelitian (Hasanah, 2017). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui secara langsung semua rangkaian kegiatan pariwisata yang terjadi di tempat wisata Pantai Tilalohe.
2. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dihasilkan melalui proses tanya jawab secara lisan, baik sepihak maupun berhadapan muka untuk mendapatkan informasi-informasi penting dari narasumber (Purnomo & Palupi, 2016). Wawancara dalam penelitian ini, ditujukan kepada responden-responden, dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan terkait semua hal yang berkaitan dengan penelitian persepsi wisatawan terhadap kawasan wisata Pantai Tilalohe.



Gambar 1. Lokasi Penelitian.

3. Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan-pertanyaan secara sistematis untuk diberikan kepada responden, agar bisa dijawab oleh responden sesuai dengan konteks penelitian yang dilakukan (Purnomo & Palupi, 2016). Selain itu, kuesioner juga merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk melakukan penilaian (*assessment*) terhadap barang atau aktivitas jasa yang sedang berjalan (Cahyo *et al.*, 2019). Kuesioner yang dibuat untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe baik itu dari segi sarana dan prasarana, aksesibilitas, kualitas objek wisata dan sumber daya alamnya.

Penentuan responden dalam kuesioner ini, yaitu pengunjung wisata yang berada pada usia produktif 17 - 64 tahun dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Menurut Istanti (2019), *accidental sampling* merupakan metode pengambilan sampel secara kebetulan ditemui oleh peneliti. Penentuan jumlah responden menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

E = kesalahan pengambilan data yang bisa ditolerir- (10%)

Ukuran populasi atau jumlah populasi (N) diambil dari data kunjungan wisatawan pada bulan Januari sampai bulan September tahun 2022, yaitu 17.061 orang berdasarkan data pengelola wisata Pantai Tilalohe pada tahun 2022. Berdasarkan hal

tersebut diperoleh jumlah responden wisatawan sebanyak 100 orang. Untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe, maka digunakan skala *Likert*. Menurut Pranatawijaya *et al.* (2019), skala *Likert* merupakan suatu perhitungan yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, partisipasi dan persepsi seseorang atau sekelompok orang yang berkaitan dengan fenomena sosial. Analisis data menggunakan skala *Likert* menurut Hamzah *et al.* (2022) terdiri dari beberapa tahap yaitu sebagai berikut:

1. Pembobotan untuk setiap tanggapan

Bentuk pertanyaan untuk analisis *Likert*, dibuat dari tingkat tanggapan yang sangat positif hingga sangat negatif dengan pemberian bobot sebagai berikut:

- Sangat baik diberi bobot (5)
- Baik diberi bobot (4)
- Cukup baik diberi bobot (3)
- Kurang baik diberi bobot (2)
- Tidak baik diberi bobot (1)

2. Menghitung persentase

Hasil pembobotan pada poin 1, selanjutnya dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi dari setiap jawaban yang telah dipilih oleh responden

N = Jumlah responden

3. Menghitung rata-rata skor

Perhitungan rata-rata skor diperlukan untuk menentukan hasil akhir dari persepsi wisatawan terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe dengan menggunakan rumus di bawah ini:

$$\text{Total skor/jumlah skor tertinggi} \times 100\% \dots\dots\dots (3)$$

4. Penentuan hasil menggunakan kriteria

Tahap terakhir dari analisis data menggunakan skala *Likert* adalah dengan menentukan hasil dari tingkat persepsi wisatawan terhadap keberadaan wisata Pantai Tilalohe. Penentuan hasil dari persepsi wisatawan ini berdasarkan kriteria penilaian yang mengacu pada Amirin (2011) dalam Hamzah *et al.* (2022) sebagai berikut:

- a. 0% – 19,99% = Sangat kurang baik
- b. 20% – 39,99% = Kurang baik
- c. 40% – 59,99% = Cukup baik
- d. 60% – 79,99% = Baik
- e. 80% – 100% = Sangat Baik

Karakteristik Responden Wisatawan

Wisatawan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah mereka yang melakukan kegiatan wisata di Pantai Tilalohe. Karakteristik wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tilalohe dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tilalohe, didominasi oleh wisatawan lokal (lingkup Provinsi Gorontalo) yaitu sebesar 87% dan 13% berasal dari luar Provinsi Gorontalo. Tingginya persentase kunjungan wisatawan lokal Provinsi Gorontalo, menunjukkan bahwa destinasi wisata ini cukup terkenal di kalangan masyarakat Provinsi Gorontalo. Namun demikian, terdapat juga wisatawan dari luar Provinsi Gorontalo yaitu dari Bali, Bandung, Jakarta, Palu, Malang, dan Sulawesi Utara. Jumlah kunjungan dari luar Gorontalo menjadi faktor positif yang perlu diperhatikan oleh pengelola wisata Pantai Tilalohe untuk meningkatkan promosi agar wisatawan yang datang terus berkembang dari wisatawan regional sampai pada wisatawan internasional. Tabel 1 juga menunjukkan bahwa, wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tilalohe lebih banyak perempuan yaitu sebanyak 51 orang dengan persentase 51%, dan untuk wisatawan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang.

Fauziah & Nasdian (2021) menyatakan bahwa usia merupakan faktor internal, yang dapat memengaruhi jawaban responden serta kemampuannya dalam melakukan kegiatan wisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tilalohe mayoritas berada pada rentang usia 18–27 tahun (69%). Hal ini menunjukkan bahwa wisata Pantai Tilalohe diminati wisatawan muda. Ditinjau dari jenis pekerjaan, wisatawan yang datang di Pantai Tilalohe, didominasi oleh wisatawan yang sudah

Tabel 1. Persentase Karakteristik Responden Wisatawan di Lokasi Penelitian.

Karakteristik	Klasifikasi	Persentase (%)
Asal Daerah	Provinsi Gorontalo	87
	Luar Provinsi Gorontalo	13
Jenis Kelamin	Laki-laki	49
	Perempuan	51
Usia	< 17 thn	0
	18–27	69
	28–37	14
	38–47	14
	> 48	3
Pekerjaan	Belum Bekerja	9
	BUMN/BUMD	4
	Pelajar/Mahasiswa	33
	Karyawan Swasta	10
	Profesional (Dokter, Hakim, Dosen, Guru, Akuntan)	5
	PNS	2
	Wiraswasta	24
	Petani	3
	Lainnya	10

Sumber: Data primer diolah, 2023.

bekerja dengan jenis pekerjaan yang berbeda-beda. Hamzah (2020) menyatakan bahwa pekerjaan dapat memengaruhi minat untuk berwisata, karena dengan adanya pekerjaan maka seseorang memiliki pendapatan dan dapat meluangkan waktu untuk berwisata. Wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tilalohe didominasi oleh pekerja, pelajar dan mahasiswa. Menurut Hudiono (2022) pelajar/mahasiswa cenderung mudah dan cepat mendapatkan informasi mengenai lokasi-lokasi wisata baru yang *instagramable*, sehingga mendorong mereka untuk melakukan perjalanan wisata (*healing*) dalam rangka mengeksplorasi keingintahuannya atas lokasi wisata baru tersebut.

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SARANA DAN PRASARANA

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek penting yang mendukung kegiatan wisata, sehingga kegiatan wisata menjadi nyaman dan menyenangkan. Menurut Iqbal (2021), jika dalam suatu kegiatan pariwisata terdapat sarana dan prasarana yang memadai, maka wisatawan cenderung menghabiskan waktu lebih lama di tempat wisata dan dapat menghabiskan uang sebanyak-banyaknya di tempat wisata tersebut. Selain itu, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai dalam suatu kegiatan wisata, dapat membantu mewujudkan tujuan pariwisata yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi, sosial, estetika, dengan tetap memelihara sumber daya yang ada, sehingga berdampak pada keberlanjutan pariwisata (Narendra, 2018).

Sarana dan prasarana yang disediakan dalam suatu tempat wisata harus memperhatikan jenis wisata yang ditawarkan, agar fasilitas yang disediakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan wisata, ramah lingkungan, nyaman, terjangkau dan memudahkan wisatawan saat menggunakannya. Menurut Istiqomah (2020), sarana dan prasarana pada dasarnya terbagi menjadi dua kelompok yang berbeda, yaitu:

Sarana

Sarana pokok, adalah sarana utama yang dibutuhkan wisatawan selama perjalanan wisata, hingga pada tempat wisata itu sendiri. Sarana yang termasuk dalam jenis ini adalah *travel agent*, *tour operator*, angkutan wisata, rumah makan, penginapan, dan jenis sarana pokok lainnya.

Sarana pelengkap, adalah sarana yang melengkapi sarana pokok dengan tujuan untuk membuat wisatawan lebih betah di tempat wisata berupa hiburan. Sarana pelengkap seperti lapangan

voli, daerah pemancingan ikan, *diving*, berlayar, berselancar, dan wahana hiburan lainnya.

Sarana penunjang, sarana yang melengkapi sarana pokok dan sarana pelengkap dengan tujuan untuk membuat pengeluaran wisatawan hanya dilakukan di tempat wisata tersebut. Sarana yang termasuk dalam sarana penunjang seperti tempat jual oleh-oleh lokal, *steambath*, TPI (Tempat Pelelangan Ikan) dan beberapa sarana penunjang lainnya.

Prasarana

Prasarana umum, yaitu semua hal yang menyangkut kebutuhan umum bagi wisatawan, serta kelancaran perekonomian sebuah pariwisata. Prasarana umum terbagi atas jaringan komunikasi, kelompok utilitas, sistem persampahan, toilet, tempat ibadah, dan keamanan.

Prasarana penunjang, yaitu prasarana yang tidak harus ada dalam suatu objek wisata, seperti pelayanan Kesehatan dan sistem perbankan.

Sarana dan prasarana yang tersedia di Wisata Pantai Tilalohe terdiri dari sarana pokok, sarana pelengkap dan prasarana umum. Persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang tersedia di wisata Pantai Tilalohe, dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persepsi Wisatawan Terhadap Sarana dan Prasarana wisata Pantai Tilalohe.

Persepsi Wisatawan Terhadap Sarana dan Prasarana		ΣTS^*	Persentase (%)
Sarana Pokok	Parkir	380	76
	Warung	367	73,4
	Rumah Makan	361	72,2
	Penginapan	394	78,8
	Tenda Kemah	401	80,2
	Loket Penjualan Tiket	342	68,4
	Pusat Informasi	318	63,6
Sarana Pelengkap	<i>Diving</i>	365	73
	Jalan setapak	377	75,4
	Gazebo	411	82,2
	Meja santai	418	83,6
Prasarana Umum	Instalasi air bersih	417	83,4
	Jaringan internet	368	73,6
	Jaringan listrik	416	83,2
	Toilet	378	75,6
	Tempat sampah	396	79,2
	Mushola	399	79,8
	Pos satpam	289	57,8
Jumlah Rata-Rata		377,61	75,52
Kriteria		Baik	

Sumber: Data primer diolah, 2023.

*jumlah total skor

Berdasarkan hasil observasi yang disesuaikan dengan hasil penilaian wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang ada wisata Pantai Tilalohe, diketahui bahwa penilaian wisatawan dipengaruhi oleh dua sudut pandang yang berbeda yaitu secara objektif dan subjektif. Penilaian objektif yang dimaksud adalah wisatawan menilai sarana dan prasarana sesuai dengan kondisi fisiknya. Penilaian subjektif adalah penilaian terhadap sarana dan prasarana bukan berdasarkan kondisi fisiknya, melainkan dari pelayanan yang diterima oleh wisatawan, seperti pelayanan yang diberikan oleh pusat informasi dan pos satpam.

Tabel 2 menunjukkan bahwa persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana yang ada di Pantai Tilalohe termasuk dalam kriteria baik, dengan perolehan nilai rata-rata 377,61 atau dalam nilai persentase sebesar 75,52%. Hal ini dikarenakan, penilaian beberapa wisatawan dipengaruhi oleh beberapa hal, seperti beberapa kondisi sarana dan prasarana yang masih seadanya dan belum bersifat permanen. Contohnya area parkir yang belum mempunyai atap, warung makan dan penginapan ukurannya terbilang kecil, loket penjualan tiket dan pusat informasi yang masih gabung dengan pos satpam, toilet yang kecil, tempat sampah yang masih sedikit, mushola yang sangat kecil dan beberapa keluhan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa, walaupun Pantai Tilalohe masih terus dalam tahap pengembangan sarana dan prasarana wisata, tetapi sudah mendapatkan penilaian yang baik dari wisatawan. Marcelina *et al.*, (2018) dalam penelitiannya menyatakan bahwa persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana atau fasilitas yang tersedia di lokasi wisata dapat dipengaruhi oleh kemudahan dan kenyamanan dalam penggunaan fasilitas tersebut. Sampai saat ini, sarana dan prasarana di Pantai Tilalohe masih terus dikembangkan dan akan terus mengalami peningkatan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Fajriah dan Massadun (2014), menyatakan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana dalam suatu objek wisata sangatlah penting, untuk menarik minat wisatawan sehingga berdampak pada keberlanjutan dari wisata itu sendiri.

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP AKSESIBILITAS

Aksesibilitas merupakan suatu kemudahan dalam mencapai suatu tujuan, yang menyangkut kenyamanan, keamanan, dan waktu tempuh (Nabila & Widiyastuti, 2018). Aksesibilitas dalam kegiatan pariwisata, merupakan suatu fasilitas yang

disediakan oleh pemerintah maupun oleh pengelola wisata, agar wisatawan yang ingin mengunjungi suatu objek wisata mengalami kemudahan dalam perjalanannya baik dari kenyamanan, keamanan dan juga waktu tempuh (Delamartha *et al.*, 2021). Ketiga faktor tersebut, dapat dipengaruhi oleh kondisi jalan, lebar jalan, ketersediaan transportasi, dan rambu-rambu jalan menuju lokasi wisata. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas menuju wisata Pantai Tilalohe dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Persepsi Wisatawan terhadap Aksesibilitas.

Persepsi Wisatawan Terhadap Aksesibilitas	ΣTS	Persentase (%)
Kondisi jalan	333	66,6
Lebar jalan	328	65,6
Ketersediaan transportasi	299	59,8
Rambu-rambu jalan	265	53
Jumlah Rata-Rata	306,25	61,25
Kriteria	Baik	

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 3, diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas menuju lokasi wisata Pantai Tilalohe termasuk dalam kriteria baik, dengan perolehan jumlah nilai rata-rata sebesar 306,25 atau nilai persentasenya sebesar 61,25%. Penilaian yang diberikan responden tentunya berbeda-beda, sesuai dengan keadaan dan kondisi yang dialami oleh masing-masing responden dari daerah asal menuju ke lokasi wisata. Menurut Asialiantin & Tripalupi (2022), ketersediaan aksesibilitas yang memadai dapat menarik minat wisatawan untuk kembali mengunjungi destinasi wisata tersebut. Oleh karena itu, aksesibilitas menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan baik oleh pihak pengelola wisata maupun pemerintah. Saat ini, akses menuju wisata Pantai Tilalohe melewati dua jalur yaitu lewat jalur “Tangga Dua Ribu” dan lewat jalur “Barakati”.

Kondisi jalan pada jalur Tangga Dua Ribu memang cukup baik tetapi banyak tanjakan, turunan dan tikungan tajam. Sedangkan jika melewati jalur Barakati, kondisi jalan rusak, banyak jalanan yang berlubang, di sisi kanan dan kiri jalan terdapat jurang, tanjakan, turunan dan tikungan tajam dengan lebar jalan yang tidak mendukung. Kedua jalur ini cukup bahaya bagi pengendara bermotor maupun bermobil yang pertama kali melewatinya, tetapi bagi pengendara yang sudah terbiasa dan sudah menguasai kondisi jalan tersebut, maka bukan menjadi halangan menuju kawasan wisata.

Ketersediaan transportasi khusus maupun *tour operator* pariwisata menuju ke lokasi wisata Pantai Tilalohe, memang belum tersedia sehingga banyak wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi menuju ke lokasi wisata, baik menggunakan mobil maupun motor. Berdasarkan analisis kuesioner, sebanyak 97 orang menggunakan kendaraan pribadi dengan pembagian 65 orang menggunakan motor dan 41 orang menggunakan mobil. Sedangkan 3 orang sisanya menggunakan angkutan umum, penggunaan transportasi umum bisa menggunakan mikrolet dan *ojek* motor. Harga dari kedua transportasi ini pun berbeda-beda tergantung banyaknya orang dan barang. Jika wisatawan ingin menggunakan kedua jenis transportasi ini, maka wisatawan harus ke tempat tunggu yang berada di Pasar Sentral Gorontalo. Kedua jenis transportasi ini juga memiliki tarif yang berbeda-beda, untuk mikrolet berkisar antara Rp35.000 – Rp40.000 sedangkan tarif *ojek* motor tergantung jalur yang dilewati. *Ojek* motor yang melewati jalur Barakati memiliki tarif berkisar antara Rp50.000 – Rp75.000, sedangkan jika melewati jalur Tangga Dua Ribu memiliki tarif sebesar Rp100.000. Waktu tempuh yang dibutuhkan masing-masing wisatawan tentunya berbeda-beda, tergantung jarak dari tempat asal ke lokasi wisata. Secara umum, waktu tempuh yang diperlukan jika melewati jalur Tangga Dua Ribu yaitu sekitar ± 1 jam 30 menit untuk kendaraan bermotor, ± 1 jam 45 menit untuk kendaraan bermobil, dan ± 2 jam untuk angkutan umum. Sedangkan jika melewati jalur Barakati, dibutuhkan waktu tempu $\pm 30 - 45$ menit untuk kendaraan bermotor dan ± 1 jam untuk kendaraan bermobil. Angkutan umum jarang melewati jalur Barakati karena kondisi jalannya yang kurang memadai. Berdasarkan hasil kuesioner, sebanyak 21 orang membutuhkan waktu tempuh < 30 menit, 21 orang membutuhkan waktu sekitar 30 menit – < 1 jam, 30 orang membutuhkan waktu $1 - < 2$ jam, dan 28 orang membutuhkan waktu 2–5 jam untuk bisa sampai ke wisata Pantai Tilalohe.

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP SUMBER DAYA ALAM

Sumber daya alam (SDA) dalam suatu objek wisata merupakan salah satu faktor penting, karena terdapat unsur lingkungan hidup (terdiri dari sumber daya hayati dan non hayati) yang saling berkaitan, sehingga membentuk suatu kesatuan ekosistem (Pongtuluran, 2015). Sumber daya alam yang tersedia dalam lingkungan hidup, tentunya harus dimanfaatkan secara baik oleh manusia agar lingkungan hidup tidak rusak. Sumber daya alam yang baik dalam suatu kawasan wisata, dapat menjadi

daya tarik dari suatu objek wisata itu sendiri. Daya tarik wisata merupakan segala hal yang terdapat dalam suatu objek wisata, yang tentunya dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi objek wisata tersebut. Menurut Kirom *et al.*, (2016) daya tarik wisata dapat berupa sumber daya alam yang tersedia di dalam suatu objek wisata.

Wisata Pantai Tilalohe memiliki daya tarik obyek wisata dari ingkungan alam yang membuat wisata ini menjadi ramai untuk dikunjungi. Daya tarik objek wisata di Pantai Tilalohe itu sendiri antara lain, pemandangan alam, pasir putih dan laut yang masih bersih yang dapat menjadi nilai tambah bagi objek wisata Pantai Tilalohe dalam menarik minat wisatawan. Persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata Pantai Tilalohe sesuai dengan daya dukung lingkungannya, dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Persepsi Wisatawan terhadap Sumber Daya Alam wisata Pantai Tilalohe.

Persepsi Wisatawan Terhadap Sumber Daya Alam Wisata Pantai Tilalohe	Σ TS	Persentase (%)
Pemandangan Alam	430	86
Laut	368	73,6
Pasir putih	368	73,6
Jumlah Rata-Rata	388,66	77,73
Kriteria	Baik	

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Persepsi wisatawan terhadap sumber daya alam di wisata Pantai Tilalohe mendapat kriteria baik, dengan nilai rata-rata 388,667 atau 77,73%. Wisatawan yang melakukan kegiatan pariwisata, lebih menyukai pemandangan alam yang ada di kawasan wisata Pantai Tilalohe. Hal ini dibuktikan dengan, perolehan nilai persentase pada indikator pemandangan alam yang lebih tinggi yaitu 86%. Pemandangan alam di wisata Pantai Tilalohe memang memiliki daya tarik tersendiri, apalagi didukung oleh penataan sarana dan prasarana yang menambah keindahan pemandangan alam secara menyeluruh di wisata Pantai Tilalohe. Sumber daya alam yang tersedia dalam suatu objek wisata, mampu menjadikan kegiatan wisata menjadi lebih menarik bagi wisatawan. Menurut Asriandy (2016); Hardiyanti & Subari (2020), kegiatan pariwisata berkaitan erat dengan pemanfaatan SDA yang ada dalam objek wisata tersebut, sehingga sumber daya alam tersebut harus tetap dijaga dengan baik demi kebutuhan wisatawan saat ini dan wisatawan di generasi selanjutnya.

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP KUALITAS KAWASAN WISATA

Menurut Kholifah *et al.* (2020) kualitas kawasan wisata merupakan mutu atau tingkat kinerja dari suatu objek wisata dalam kegiatan pariwisata. Kualitas kawasan wisata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberadaan dari sumber daya alam, sarana dan prasarana, serta lingkungan sekitar kawasan wisata, sehingga membuat kawasan wisata menjadi lebih banyak dikunjungi oleh wisatawan. Kualitas kawasan wisata menyediakan kebutuhan wisatawan secara emosional, dalam artian mampu membuat wisatawan merasakan kenyamanan dalam melakukan kegiatan pariwisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suprihatin (2020), mengenai pentingnya menjaga kenyamanan wisatawan apalagi di masa pandemi covid-19.

Kenyamanan wisatawan dapat menimbulkan suatu kepuasan tersendiri dalam menikmati sumber daya alam yang ada di lokasi wisata. Kepuasan wisatawan dapat memengaruhi tingkat kunjungan wisatawan, karena informasi mengenai kenyamanan wisata yang dikunjungi akan menjadi promosi wisata dari mulut ke mulut (Kalebos, 2016). Selain itu, kebersihan sarana dan prasarana yang tersedia di lokasi wisata juga menjadi faktor pendukung dari suatu kegiatan wisata, hal ini berkaitan dengan upaya meningkatkan kesadaran wisatawan untuk tetap menjaga kebersihan lingkungan objek wisata (Suidarma & Afrita, 2021). Persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Tilalohe dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Kawasan Wisata Pantai Tilalohe.

Persepsi Wisatawan Terhadap Kualitas Kawasan Wisata	ΣTS	Persentase (%)
Kenyamanan Wisata	412,75	82,55
Kepuasan Wisata	385,75	77,15
Kebersihan Sarana dan Prasarana Wisata	394,50	78,9
Jumlah Rata-Rata	397,66	79,53
Kriteria	Baik	

Sumber: Data primer diolah, 2023.

Berdasarkan data pada Tabel 5, diketahui bahwa persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata berada pada kriteria baik, dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 397,66 dan persentase sebesar 79,53%. Kenyamanan wisata di objek wisata Pantai Tilalohe mendapatkan nilai persentase lebih besar dibandingkan dengan 2 aspek lainnya, hal ini sesuai dengan pernyataan wisatawan dan kondisi di lokasi

wisata bahwa suasana di Pantai Tilalohe tenang dengan pemandangan alam yang memanjakan mata wisatawan. Aspek kepuasan wisata mendapat nilai persentase paling rendah, hal ini dikarenakan beberapa wisatawan yang mengakui kurang puas dengan fasilitas serta atraksi wisata yang tersedia di lokasi wisata. Wisatawan juga menyatakan bahwa kebersihan sarana dan prasarana diakui oleh wisatawan memang bersih, tetapi ada beberapa bagian fasilitas yang tersedia di lokasi wisata yang belum diperhatikan kebersihannya, seperti toilet yang banyak pasir, tong sampah yang sudah penuh dengan sampah tapi belum dibuang, serta belum adanya tempat pembuangan akhir dari sampah yang dihasilkan dari kegiatan wisata di Pantai Tilalohe.

Menurut Astuti (2018) persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata, dapat mengukur tingkat pelayanan yang diberikan oleh pihak pengelola wisata dengan layanan yang diharapkan oleh wisatawan. Oleh karena itu, jika persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan di suatu destinasi wisata mendapat respon yang positif, berarti pihak pengelola wisata dinilai berhasil dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan. Persepsi positif wisatawan menunjukkan bahwa, pengelola wisata Pantai Tilalohe sudah cukup berhasil dalam menciptakan kawasan wisata yang nyaman dan bersih, sehingga menimbulkan kepuasan dalam aktivitas berwisata. Walaupun demikian, kualitas kawasan wisata pasti akan terus berubah dari waktu ke waktu seiring berkembangnya wisata Pantai Tilalohe. Oleh karena itu, perlunya penerapan sistem pengelolaan kawasan wisata yang berkelanjutan, untuk tetap mempertahankan kualitas kawasan wisata yang ada saat ini.

PENUTUP

Persepsi wisatawan menjadi salah satu faktor penting dalam membangun persepsi positif suatu destinasi wisata dan dapat menunjang keberlanjutan pariwisata di suatu daerah. Persepsi wisatawan terhadap Keberadaan wisata Pantai Tilalohe Kabupaten Gorontalo secara umum baik. Hal ini didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana, aksesibilitas, sumber daya alam dan kualitas kawasan wisata. Persepsi wisatawan terhadap sarana dan prasarana memperoleh nilai persentase sebesar 75,52%, persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas sebesar 61,25%, persepsi wisatawan terhadap sumber daya alam sebesar 77,73%, serta persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata memperoleh nilai persentase sebesar 79,53%. Persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan wisata Pantai Tilalohe merupakan komponen yang paling tinggi dari

semua komponen persepsi yang dinilai. Tingginya persepsi wisatawan terhadap kualitas kawasan disebabkan pengelola wisata Pantai Tilalohe berhasil menciptakan kawasan wisata yang nyaman dan bersih. Persepsi wisatawan terhadap aksesibilitas memiliki persentase paling rendah. Minimnya transportasi umum menuju kawasan wisata perlu menjadi perhatian pengelola untuk keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe. Di samping itu, kondisi jalan yang kurang memadai, turut memengaruhi persepsi wisatawan terhadap aspek ini.

Penilaian-penilaian yang diberikan oleh wisatawan terhadap beberapa indikator dalam penelitian ini dapat menjadi masukan kepada pengelola wisata Pantai Tilalohe untuk keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe. Pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan negara dan komponen penting dari pembangunan ekonomi modern. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil peran dengan memperbaiki aksesibilitas dan pemberdayaan masyarakat lokal sebagai upaya mendukung keberlanjutan wisata Pantai Tilalohe.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pengelola Wisata Pantai Tilalohe, Wisatawan yang menjadi responden, dan masyarakat Dusun Tilalohe yang telah membantu selama proses penelitian.

PERNYATAAN KONTRIBUSI PENULIS

Dengan ini kami menyatakan bahwa kontribusi masing-masing penulis dalam penulisan makalah ini adalah: Ludgardis Fibriyanti Nago sebagai kontributor utama, Sri Nuryatin Hamzah sebagai kontributor anggota sekaligus penulis korespondensi, dan Citra Panigoro sebagai kontributor anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Andani, F. (2017). Peran Perempuan Dalam Kegiatan Pariwisata Di Kampung Wisata Tebing Tinggi Okura Kota Pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 4(2), 1-11.
- Aneldus, S. Y., & Dewi, M. H. U. (2020). Pengaruh Sektor-Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Manggarai Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 9(7), 1431-1630. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eep/article/download/61891/35650>.
- Asialiantin, I. G. A. A. F., & Tripalupi, L. E. (2022). Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pemandian Air Panas Angseri Kabupaten

Tabanan. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(1), 65-71. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v10i1.29103>.

- Asriandy, I. (2016). Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng [Skripsi]. Universitas Hasanuddin, Makassar. <https://core.ac.uk/download/pdf/77625485.pdf>.
- Astuti, A. K. (2018). Pengaruh Kualitas Layanan terhadap Kepuasan Wisatawan di Kawasan Wisata Dlingo. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 12(2), 107-119. <https://www.academia.edu/download/97973338/269.pdf>.
- Brahmantyo, H., Baiquni, M., Fandeli, C., & Widodo, T. (2017). Persepsi masyarakat setempat dan pegawai pemerintah daerah terhadap dampak pembangunan pariwisata: studi kasus di kawasan Kota Tua. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 8(1), 10-19. <https://dx.doi.org/10.31294/khi.v8i1.892>.
- Cahyo, K. N., Martini, M., & Riana, E. (2019). Perancangan Sistem Informasi Pengelolaan Kuesioner Pelatihan Pada PT Brainmatics Cipta Informatika. *Journal of Information System Research (JOSH)*, 1(1), 45-53. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/josh/article/view/44>.
- Delamarta, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91. <https://doi.org/10.36456/jpb.v1i2.3229>.
- Fajriah, S. D., & Mussadun, M. (2014). Pengembangan sarana dan prasarana untuk mendukung pariwisata pantai yang berkelanjutan (studi kasus: kawasan pesisir pantai Wonokerto kabupaten Pekalongan). *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 10(2), 218-233. <https://doi.org/10.14710/pwk.v10i2.7653>.
- Fauziah, N. R., & Nasdian, F. T. (2021). Hubungan antara partisipasi masyarakat dengan pemanfaatan digital pada DESA WISATA (Kasus: Desa Wisata Jelok, Desa Beji, Kecamatan Patuk, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat*, 5(01), 189-201. <https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i1.806>.
- Hamzah, S. N. (2020). Wisata Bahari Berkelanjutan di Kawasan Perairan Olee Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo [Disertasi]. Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Hamzah, S. N., Nursinar, S., & Ahmad, N. F. (2022). Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Wisata Pantai Minanga Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan*, 17(1), 105-113. <http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/10333>.

- Hardiyanti, N., & Subari, S. (2020). Valuasi Ekonomi Objek Wisata Alam Pantai Pasir Putih Dalegan Gresik. *AGRISCIENCE*, 1(1), 124-137. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7902>.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>.
- Hudiono, R. (2022). Pengaruh Jenis Kelamin dan Usia terhadap Kecenderungan Berwisata Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*, 5(2), 123-128. <https://doi.org/10.23887/jmpp.v5i2.50060>.
- Iqbal, M. (2021). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana Objek Wisata di Kawasan Waduk PLTA Koto Panjang Kabupaten Kampar [Disertasi]. Universitas Islam Riau. <http://repository.uir.ac.id/id/eprint/11189>.
- Istanti, E. (2019). Pengaruh Harga, Promosi Dan Produk Terhadap Keputusan Pembelian Di Restoran Burger King Kawasan Surabaya Plaza Surabaya. *Ekonomika* 45, 7(1), 16-22. <https://univ45sby.ac.id/jurnal/index.php/ekonomi/article/view/268>.
- Istiqomah, L. (2020). Identifikasi Kelengkapan Sarana dan Prasarana Pariwisata di Kebun Teh Jamus Kabupaten Ngawi. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 16(2), 101-107. <https://doi.org/10.23917/sinektika.v16i2.10600>.
- Kalebos, F. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan wisatawan yang berkunjung ke Daerah Wisata Kepulauan. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(3), 489-501. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jrbm/article/view/12748>.
- Kholifah, N. A., Setiawan, B., & Sunaryo, B. (2020). Pengaruh Kualitas Nightlife Attraction Terhadap Kepuasan Wisatawan Di Kawasan Prawirotaman. *Journal of Indonesian Tourism, Hospitality and Recreation*, 3(1), 76-84. <https://ejournal.upi.edu/index.php/Jithor/article/view/23538/0>.
- Kirom, N. R., Sudarmiatin, S., & Putra, I. W. J. A. (2016). Faktor-faktor penentu daya tarik wisata budaya dan pengaruhnya terhadap kepuasan wisata. *Jurnal pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 536-546. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6184>.
- Marcelina, D., Febryano, I. G., Setiawan, A., & Yuwono, S. B. (2018). Persepsi wisatawan terhadap fasilitas wisata di pusat latihan gajah taman nasional way kambas. *Jurnal Belantara*, 1(2), 45-53. <http://belantara.unram.ac.id/index.php/JBL>.
- Nabila, A. D., & Widiyastuti, D. (2018). Kajian Atraksi, Amenitas dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Umbul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(3). <https://www.academia.edu/download/76328168/6565656572.pdf>.
- Narendra, W. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung di Pantai Sipelot Kabupaten Malang [Disertasi]. Institut Teknologi Nasional Malang. <http://eprints.itn.ac.id/133/>.
- Pongtuluran, Y. (2015). *Manajemen sumber daya alam dan lingkungan*. CV. Andi Offset, Yogyakarta. <https://books.google.com/g3yg0eGTRs4gRJgblHIJ-i4>.
- Pranatawijaya, V. H., Widiatry, W., Priskila, R., & Putra, P. B. A. A. (2019). Penerapan skala Likert dan skala dikotomi pada kuesioner online. *Jurnal Sains dan Informatika*, 5(2), 128-137. <https://doi.org/10.34128/jsi.v5i2.185>.
- Purnomo, P., & Palupi, MS (2016). Pengembangan tes hasil belajar matematika materi menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan waktu, jarak dan kecepatan untuk siswa kelas V. *Jurnal Penelitian*, 20(2), 151-157. <http://e-journal.usd.ac.id/index.php/JP/article/view/872>.
- Ramadhani, N. D. P., Rini, R., & Setiawan, H. (2021). Pengaruh 3A Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan Pada Objek Wisata Air Terjun Temam. *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(3), 162-171. <https://doi.org/10.5281/jtiemb.v1i3.3023>.
- Suidarma, I. M., & Afrita, N. N. (2021). Meningkatkan Sektor Pariwisata melalui Pengembangan Chse (Cleanliness, Health, Safety, Environment) dalam Kawasan Pantai Jimbaran. *Abdimas Universal*, 3(1), 55-59. <https://doi.org/10.36277/abdimasuniversal.v3i1.104>.
- Suprihatin, W. (2020). Analisis perilaku konsumen wisatawan era pandemi Covid-19 (Studi kasus pariwisata di Nusa Tenggara Barat). *Bestari*, 1(1), 56-66. <https://jurnalbestari.ntbprov.go.id/index.php/bestari1/article/view/9>.
- Tatali, A. (2018). Mairokang Beach Game (Mbg) Sebagai Potensi Pariwisata Pesisir di Desa Bentung, Kabupaten Kepulauan Sangihe. *AKULTURASI: Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*, 6(11), 881-888. <https://doi.org/10.35800/akulturasi.6.11.2018.21517>.
- Tunjungsari, K. R. (2018). Karakteristik dan persepsi wisatawan mancanegara di kawasan Sanur dan Canggu, Bali. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 2018, 2.2:108-121. <https://doi.org/10.22146/jpt.43178>.